

## **PERAN WALI KELAS DALAM MENERAPKAN DISIPLIN SISWA KELAS IX MTs DU'AUL FUQORO BOJONG BITUNG LEGOK TANGERANG**

**Nindi Nursari**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Islamic Village Tangerang

Email: [Ceceumuje@gmail.com](mailto:Ceceumuje@gmail.com)

Received: September, 2023.

Accepted: Oktober, 2023.

Published: November, 2023.

### **ABSTRACT**

This research was motivated by several problems such as students arriving late to school, students wearing uniforms that did not comply with school regulations and students chatting and joking in class when learning was taking place. The purpose of this study was to improve the discipline of class IX students at MTs Du'aul Fuqoro by applying an approach to homeroom teachers and class IX students. This research was conducted at MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang. The subjects in this study were class IX students and homeroom teachers totaling about 96 students and also 3 homeroom teachers for class IX. This research is a qualitative research. The research was carried out in several stages including the planning and implementation stages. Data collection techniques using data triangulation in three ways, namely observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results showed that the role of the homeroom teacher in applying discipline to students through the planning and implementation stages as well as data triangulation techniques by means of observation, interviews and documentation showed that the homeroom teacher of class IX was still unable to improve student discipline through the application of discipline. This happens because of several inhibiting factors in applying discipline to students, especially within the scope of the school, such as the lack of consequences given by the school for students who are not disciplined and also social factors.

Keywords: Homeroom role, applying discipline, MTs Du'aul Fuqoro

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa permasalahan siswa seperti siswa datang terlambat ke sekolah, siswa mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, dan siswa bercanda dan mengobrol saat di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini*

*adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IX MTs Du'aul Fuqoro yang dengan menerapkan pendekatan kepada Wali kelas dan siswa kelas IX. Penelitian ini di lakukan di MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dan Wali kelas yang berjumlah keseluruhan sekitar 96 siswa dan juga 3 orang Wali Kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam mendisiplinkan siswa melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan serta dengan teknik triangulasi data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Wali kelas IX masih kurang dapat meningkatkan kesadaran akan kedisiplinan pada siswa. Hal ini terjadi karena beberapa faktor penghambat kedisiplinan terutama dalam ruang lingkup sekolah seperti minimnya konsekuensi yang diberikan oleh pihak sekolah untuk siswa yang tidak disiplin.*

*Kata kunci: Peran wali kelas, Menerapkan disiplin, MTs Du'aul Fuqoro*

## **PENDAHULUAN**

Disiplin adalah modal yang paling utama untuk menuju keberhasilan, seseorang yang mempunyai perilaku disiplin akan sadar terhadap apa yang di harapkan dan yang tidak di harapkan dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, disiplin adalah hal yang wajib di laksanakan oleh para guru dan para siswa untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Disiplin sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kesuksesan siswa. Karena dengan disiplin, siswa mampu merubah pola fikir dan sikap belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah-masalah kedisiplinan di sekolah seperti :

1. Siswa terlambat datang ke sekolah
2. Siswa menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah

3. Siswa asyik mengobrol dan bercanda dengan temannya ketika sedang ada guru yang menjelaskan pelajaran.

Unaradjan (2008) berpendapat bahwa disiplin adalah sikap atau perilaku-perilaku manusia yang dapat di kontrol dan dikendalikan atas perbuatan atau aturan yang dilanggar dengan norma-norma yang berlaku. Maka dari itu, mengapa setiap siswa harus mengenal tata tertib atau perintah, dan faham akan manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk salah satu usaha untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak patuh termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh kecil dalam disiplin seperti tepat waktu. Anak wajib tepat waktu ketika berangkat dan pulang sekolah, belajar, melaksanakan shalat lima waktu dan rutinitas yang lainnya.

Jika kedisiplinan siswa sudah terwujud, maka kelak terwujud pula kedisiplinan diri yang erat, yang nantinya akan berpengaruh ketika sudah dewasa. Tentu akan terwujud pula pada masing-masing aspek kehidupan, seperti disiplin dalam bekerja, disiplin dalam mengelola keuangan, rumah tangga, dan disiplin dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Disiplin dapat dilakukan oleh semua masyarakat atau penduduk, terlebih seperti ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku yang ada di lingkungan masyarakat, kelak akan terbentuk disiplin nasional. Dengan istilah lain, disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, berasal dari kedisiplinan diri dari warga penduduk dan pengikutnya.

Kedisiplinan adalah sikap yang menjadi hasil dari pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana adanya unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk bersikap sesuai dengan aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak-anak. Dengan adanya aturan kedisiplinan maka anak akan

lebih memahami apa tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang religius, berpengetahuan, memiliki etika dan berkarakter. Hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, manusia bisa merubah perilaku dan dapat mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Mini (2011 : 7) Disiplin menurutnya adalah proses yang dirancang untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau untuk membentuk karakteristik tertentu. Terutama mereka yang meningkatkan kualitas psikologis dan moralnya, menurut Mini, esensi dari disiplin adalah membuat anak melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan lingkungan. Disiplin mencakup pengasuhan, intruksi, atau dorongan untuk seorang anak. Disiplin diterapkan pada anak agar memungkinkan anak belajar sebagai makhluk sosial. Sementara itu, agar anak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal, tidak selalu ada anak yang menyimpang, karena setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berbagai macam perilaku yang terjadi pada diri anak (siswa), salah satunya adalah perilaku dalam disiplin belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Menurut Sumarmo (dalam Rahman 2012 : 97) disiplin adalah aturan-aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Perilaku disiplin seperti tepat waktu, tertib, jujur, tepat janji dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari Muhammad (dalam Agus 2012 : 104). Sedangkan menurut Atheva (2007 : 55) disiplin adalah sikap atau perilaku siswa yang mentaati peraturan yang ada di sekolah dan menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, disiplin membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga merupakan suatu proses untuk menuju ke arah pembentukan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari wali kelas IX di MTs Du'aul Fuqoro pada saat penelitian terdapat beberapa permasalahan terkait perilaku kedisiplinan pada siswa. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (2) Membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, (3) Terlambat datang ke sekolah (4) Mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap peran wali kelas dalam menerapkan disiplin siswa kelas IX MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang. Sedangkan instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil penelitian dan Analisanya**

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti mencakup kedatangan siswa ke sekolah, seragam yang siswa kenakan ke sekolah dan sikap siswa saat berada di dalam kelas.

#### **1. Kedatangan Siswa ke Sekolah**

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya dari pergaulan dengan teman-teman yang kurang disiplin dan juga dari guru-guru yang kurang disiplin ketika datang ke sekolah. Dari seluruh siswa kelas IX, peneliti menyimpulkan bahwa yang kurang disiplin dalam hal tepat waktu datang ke sekolah hanya beberapa orang saja, dalam sehari sekitar hanya ada 5-6 siswa yang terlambat datang ke sekolah, selebihnya semuanya disiplin dan datang ke sekolah tepat waktu.



#### **2. Seragam yang siswa kenakan ke sekolah**

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini terjadi karena

beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari pergaulan dengan teman-teman yang memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Dari seluruh siswa kelas IX, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang kurang disiplin dalam hal memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah hanya beberapa orang saja, dalam sehari sekitar hanya ada 6-7 orang siswa yang memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, selebihnya semuanya mengenakan seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah.



### **3. Sikap siswa saat di dalam kelas**

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas seperti masih banyak siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya, mengobrol dengan teman sebangkunya, ataupun membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari guru yang kurang bertindak tegas pada siswa yang mengobrol dan bercanda di dalam kelas yang membuat siswa tersebut melakukan hal tersebut terus menerus. Dari seluruh siswa kelas IX, peneliti dapat

menyimpulkan bahwa lebih banyak yang kurang disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas dibanding dengan yang menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kurang lebih sekitar 65% yang bercanda dan mengobrol di dalam kelas. Selebihnya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.



## **ANALISIS**

Hasil analisis data yang menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi terkait peran wali kelas dalam menerapkan disiplin pada siswa adalah dalam menerapkan disiplin penting sekali bagi siswa untuk menyadari pentingnya disiplin. Kedisiplinan siswa kelas IX di MTs Du'aul Fuoro yang mencakup kedatangan siswa ke sekolah, seragam yang siswa kenakan yang sesuai peraturan sekolah dan kedisiplinan siswa saat berada di dalam kelas adalah beraneka macam.

Dalam kedatangan siswa ke sekolah, ada yang tepat waktu datang ke sekolah yaitu pada pukul 07.30, ada juga yang terlambat hadir 10-15 menit setelah bel masuk dibunyikan. Seragam yang siswa kenakan pun beraneka macam (pada waktu pademi omicron) ada yang memakai seragam rapih yang sesuai dengan peraturan sekolah, ada yang memakai kemeja (untuk laki-laki) ada yang memakai kaos, ada yang memakai celana hitam di hari selasa dll padahal pihak sekolah sudah memberitahukan peraturan seragam pada masa

pandemi omicron yaitu berpakaian bebas untuk bajunya saja, tetapi untuk hijab, rok dan celana tetap sesuai dengan peraturan sekolah seperti biasa dan tidak ada yang mengenakan kaos. Dan untuk kedisiplinan siswa saat di dalam kelas pun bermacam-macam. Ada yang mengobrol dengan teman sebangku dan teman belakangnya, ada yang bercanda dengan teman sebangkunya, ada yang tidak membawa alat tulis, dan ada yang bermain korek api di dalam kelas. Padahal di dalam kelas tersebut sedang ada guru yang menjelaskan materi pelajaran

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Disiplin pada Siswa kelas XI di MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Kabupaten Tangerang**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1. Wali kelas yang kurang disiplin**

Salah satu faktor penghambat wali kelas untuk menerapkan disiplin pada siswa disekolah adalah adanya pengaruh dari wali kelas lain yang menjadi contoh tidak baik untuk kurang disiplin, seperti datang terlambat ketika datang ke sekolah, datang terlambat ketika memasuki ruangan kelas untuk mengajar. Pengaruh negatif dari wali kelas yang seperti ini memiliki dampak negatif bagi kedisiplinan siswa dan memiliki pengaruh besar dalam mendisiplinkan siswa. Padahal seharusnya wali kelas mampu menjadi figur yang baik bagi para siswanya. Karena usaha mewujudkan kedisiplinan siswa seringkali

gagal karena minimnya teladan yang baik yang seharusnya diberikan oleh para wali kelas disekolah.

## 2. Kesadaran Diri Siswa

Faktor penghambat selanjutnya dalam proses menerapkan disiplin pada siswa disekolah adalah kesadaran pada setiap diri siswa. Tidak sedikit siswa yang belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Mengetahui aturan dan tugas tetapi tidak bisa bertanggung jawab dengan tugasnya. Dalam membangun kesadaran diri pada siswa dibutuhkan kerjasama semua guru, tidak hanya wali kelas saja tetapi semua warga sekolah, siswa tidak hanya diberikan pembelajaran-pembelajaran dan nasihat tetapi juga harus dengan memberikan contoh-contoh disiplin yang nyata yang mampu menyentuh hati dan fikiran siswa sehingga akan tumbuh kesadaran pada dirinya.

## 3. Pengaruh Negatif dari Guru-guru yang kurang disiplin

Salah satu faktor penghambat wali kelas untuk menerapkan disiplin pada siswa disekolah adalah adanya pengaruh dari guru-guru yang menjadi contoh untuk tidak disiplin, seperti datang terlambat ketika datang ke sekolah, datang terlambat ketika memasuki ruangan kelas untuk mengajar dll. Pengaruh negatif dari guru-guru yang seperti ini memiliki dampak negatif untuk siswa dan memiliki

pengaruh besar dalam mendisiplinkan siswa. Padahal seharusnya guru mampu menjadi figur yang baik bagi para siswanya. Karena usaha mewujudkan disiplin pada siswa seringkali gagal karena minimnya teladan yang baik yang seharusnya diberikan oleh para guru disekolah.

### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari wali kelas dalam menerapkan disiplin pada siswa disekolah adalah adanya tata tertib sekolah dan sanksi-sanksi dari wali kelas seperti ketika ada anak yang terlambat hadir atau tidak mengerjakan tugas, siswa diberikan sanksi berupa menghafalkan surah Al-Mulk atau membersihkan lingkungan sekolah. Sehingga siswa tidak akan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan datang ke sekolah tepat waktu. Kemudian kerjasama guru-guru yang selalu melaksanakan semua aturan sekolah dengan baik, terutama bagian kesiswaan, yang juga mendukung mendisiplinkan siswa.

### **3. Upaya Wali Kelas dan Guru Bidang Kesiswaan dalam Menerapkan Disiplin pada Siswa kelas IX MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Kabupaten Tangerang**

Dalam menerapkan disiplin pada siswa disekolah, wali kelas memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan kedisiplinan apa saja yang akan dicapai. Selain itu guru-guru juga ikut berperan dalam menerapkan disiplin pada siswa. Upaya wali

kelas dalam menerapkan disiplin pada siswa di MTs Du'aul Fuqoro adalah:

### **1. WL 1 (Wali kelas IXA)**

Upaya yang dilakukan wali kelas IXA dalam menerapkan disiplin pada siswa kelas IX adalah pertama jelas dengan memberi contoh karna guru itu di gugu dan di tiru. Jadi langkah pertama yang dilakukan wali kelas IXA adalah memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti berpakaian rapih dan datang tepat waktu ke sekolah. Dan yang kedua adalah membuat tata tertib atau peraturan di dalam kelas yang jelas dan tegas.

Adapun jika masih ada siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin maka wali kelas IXA akan memberikan hukuman/sanksi dengan cara membuat catatan-catatan khusus perihal tentang kejadian-kejadian yang dilakukan menyangkut perilaku siswa-siswi dikelas. Dan bagi siswa-siswi yang telah melampaui batas kedisiplinan akan dipanggil orang tuanya untuk diberikan arahan.

Hal tersebut merupakan suatu hukuman/sanksi yang dilakukan oleh Ibu Yuyun selaku wali kelas IXA ketika ada anak yang tidak disiplin atau melanggar peraturan. Hukuman tersebut dilakukan dalam rangka mendisiplinkan siswa agar disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian, tidak melanggar peraturan dll, sehingga menciptakan kedisiplinan siswa. Hukuman/sanksi ini tidak hanya diikuti oleh kelas IX

saja, tetapi seluruh siswa siswi MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang.

## **2. WL 2 (Wali kelas IXB)**

Upaya yang dilakukan wali kelas IXB dalam menerapkan disiplin pada siswa kelas IX adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menasehatinya dengan baik jika ada murid yang tidak disiplin serta memberitahu untuk menaati tata tertib sekolah.

Adapun jika masih ada siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin maka wali kelas IXB akan memberikan hukuman/sanksi berupa menghafalkan surah Al-Mulk dan bersih-bersih. Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau datang terlambat ke sekolah maka hukuman yang diberikan oleh Ibu Kiki selaku wali kelas kelas IXB adalah dengan cara menyuruh siswa menghafalkan surah Al-Mulk atau bersih-bersih halaman sekolah. Jika siswa tidak mampu untuk menghafal surah Al-Mulk maka diberi toleransi untuk membaca surat pendek apa saja yang siswa bisa.

Hal tersebut merupakan suatu hukuman/sanksi yang dilakukan oleh Ibu Kiki selaku wali kelas IXB ketika ada anak yang tidak disiplin atau melanggar peraturan. Hukuman tersebut dilakukan dalam rangka mendisiplinkan siswa agar disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian, tidak melanggar peraturan dll, sehingga menciptakan kedisiplinan siswa. Hukuman/sanksi ini tidak hanya diikuti oleh kelas IX saja,

tetapi seluruh siswa siswi MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang.

### **3. WL 3 (Wali kelas IXC)**

Upaya yang dilakukan wali kelas IXC dalam menerapkan disiplin pada siswa kelas IX adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga kedisiplinan menjadi hal yang bisa dilakukan oleh seluruh siswa karena terbiasa. Metode pembiasaan ini sangat berpengaruh untuk kedisiplinan siswa. Metode pembiasaan yang di terapkan oleh Ibu Milah selaku wali kelas IXC adalah seperti tepat waktu, rapih dalam berpakaian dll.

Adapun jika masih ada siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin maka wali kelas IXC akan memberikan hukuman/sanksi berupa pengurangan point pada nilai akhir. Contoh sanksi yang diberikan oleh Ibu Milah adalah :

Contoh : Siswa yang bolos sekolah 1 kali sama dengan 5 kali alfa dan siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan akan dikurangi point nya pada nilai akhir.

Hal tersebut merupakan suatu hukuman/sanksi yang dilakukan oleh Ibu Milah dalam rangka mendisiplinkan siswa agar disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian, tidak melanggar peraturan sekolah dll, sehingga menciptakan kedisiplinan siswa. Hukuman/sanksi ini tidak hanya diikuti oleh kelas IX saja, tetapi seluruh siswa siswi MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang.

### **4. WL 4 (Guru Bidang kesiswaan)**

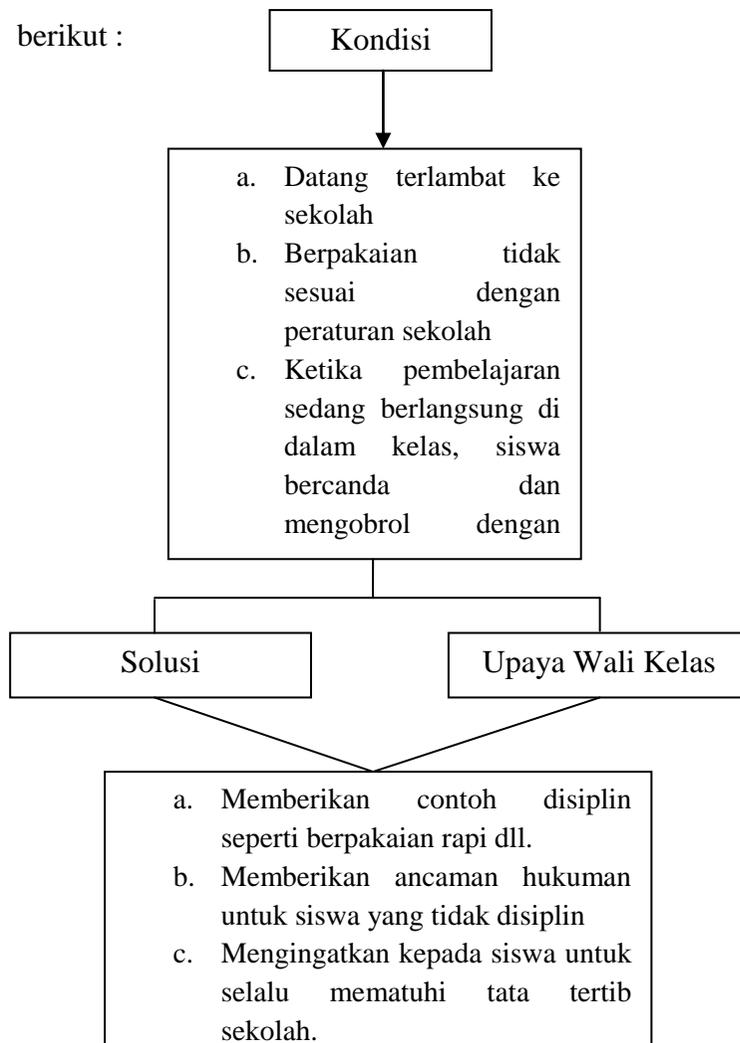
Upaya yang dilakukan guru bidang kesiswaan untuk menerapkan disiplin pada siswa kelas IX adalah memberikan contoh kepada siswa dalam hal disiplin seperti berpakaian rapih, datang tepat waktu dll. Selain itu pak Putera juga mengingatkan kepada siswa untuk selalu disiplin. Tidak hanya memberikan contoh dan mengingatkan kepada siswa saja, pak Putera juga menerapkan ancaman kepada siswa yang tidak disiplin. Seperti misalnya jika ada siswa yang berambut gondrong, maka ancaman hukuman yang diberikan oleh pak Putera adalah membotak rambut siswa tersebut.

Adapun jika masih ada siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin maka pak Putera selaku guru bidang kesiswaan akan memberikan hukuman/sanksi dengan cara menegur terlebih dahulu kepada siswa yang bermasalah, kemudian memberi hukuman ringan seperti membersihkan halaman dan nasihat serta arahan komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan. Tetapi jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahan yang sama, maka akan dilakukan langkah selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua.

Hal tersebut merupakan suatu hukuman/sanksi yang dilakukan oleh Pak Putera dalam rangka mendisiplinkan siswa agar disiplin datang ke sekolah tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian, tidak melanggar peraturan sekolah dll, sehingga menciptakan kedisiplinan siswa. Hukuman/sanksi ini tidak hanya diikuti oleh kelas IX saja, tetapi seluruh siswa siswi MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang.

Maka dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan peran wali kelas dalam menerapkan disiplin pada siswa kelas IX yang diperoleh dengan triangulasi data yang menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil jawaban wawancara dengan wali kelas dan dengan pihak yang terkait pada tanggal 14 Februari sampai 9 Juni 2022 menunjukkan hasil yang sejalan dan saling menguatkan. Wali kelas IXA mengatakan bahwa penerapan disiplin pada siswa MTs Du'aul fuqoro masih perlu ditingkatkan lagi karna wali siswa yang kurang menganggap penting arti pendidikan, menganggap pendidikan hanya tanggung jawab madrasah tanpa perlu bimbingan dan arahan dari rumah, sehingga banyak di antara siswa tersebut kurang disiplin, dan menganggap menuntut ilmu di madrasah hanya sekedar datang ke madrasah tanpa mementingkan kedisiplinannya. Dan wali kelas IXB mengatakan bahwa kedisiplinan itu tergantung dari sekolah dan muridnya. Biasanya hal yang paling berpengaruh adalah dari gurunya yang tidak disiplin, ketika gurunya disiplin, maka anak-anak pun pasti tidak disiplin (mengikuti) dan sebaliknya, jika gurunya disiplin pasti anak-anak pun ikut disiplin. Guru tidak bisa menuntut kepada murid harus disiplin, tepat datang waktu dll sedangkan gurunya sendiri tidak disiplin, karna hal tersebut tergantung dari guru dan sekolahnya juga. Sedangkan wali kelas IXC mengatakan bahwa memang siswa-siswa MTs Du'aul Fuqoro cukup disiplin namun sebagian masih ada siswa-siswa yang kurang disiplin, terutama karna faktor pandemi yang membuat siswa banyak yang kurang disiplin.

Dan Sinta, Mutia dan Rico mengatakan bahwa siswa yang sering datang terlambat dll dikarenakan minimnya penerapan disiplin, hukuman dan sanksi dari pihak sekolah yang menyebabkan siswa yang terlambat tersebut terus terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan hasil pemaparan data di atas,peneliti mencoba menarik sebuah kesimpulan mengenai Peran Wali Kelas Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas IX MTs Du'aul Fuqoro Bojong Bitung Legok Tangerang sebagai berikut :



## **SIMPULAN**

Hasil penelitian terkait kedisiplinan siswa di MTs Du'aul Fuqoro adalah cukup baik baik dalam kedisiplinannya meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Upaya yang di lakukan pihak sekolah, wali kelas, dan hukuman dari tata tertib tidak terlaksana dengan semestinya ketika ada siswa yang kurang disiplin. Beberapa faktor yang membuat siswa kurang disiplin karena pengaruh dari teman yang kurang disiplin dan juga guru-guru yang kurang disiplin terutama dalam hal tepat waktu datang ke sekolah. Maka dari itu hal ini mengisyaratkan kepada pihak sekolah bahwa perlu memiliki suatu cara yang lebih baik dalam mendisiplinkan siswa.

## **REFERENSI**

- Askhabul Kirom, *Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran multikultural*, Jurnal Al-Murabbi 3 (1), 2017
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), Cet. 1 , hal. 7
- Ernawati Sagala, *Peran wali kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Dharmawangsa*, Jurnal Pendidikan, 2019
- Ihsan Mz, *Peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 2 (1), 2018
- Najmuddin Najmuddin, *Program kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam 8 (2), 2019
- Sasi Mardikarini, *Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III*, Jurnal Ilmiah Kontekstual 2 (1), 2020

- Umar Wirantasa, *Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matatika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7 (1), 2017
- Jainuddin Jainuddin, *Pengaruh minat kedisiplinan siswa dengan gaya kognitif fieldindeferent terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 9 (2), 2020
- Febria Kurniasih, *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Embung*, Jurnal Pendidikan Mandala 4 (5), 2019
- Mutiani Mutiani, *Membangun komunitas belajar melalui Lesson Study Model TranscriptBasedLearningAnalysis (TBLA)*, Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah 3 (2), 113-122, 2020
- Sugiarti, *Desain penelitian kualitatif sastra*, Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang : Februari, 2020)
- Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kualitatif kuantitatif*, Bumi Aksara, (Jakarta : September, 2018)
- Alfansyur, *Seni mengelola data : Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5 (2), 146-150, 2020
- Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, Jurnal Ilmu Dakwah 17 (33), 2019
- Asep R Djajanegara, *Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner)*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah 1 (1), 55, 2019
- Muh. Fitrah, *Metodologi penelitian kualitatif, tindakan kelas, & studi kasus*, CV Jejak, (September, 2017)
- Hilmi Mubarak Putra, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilibat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3 (1), Juni 2020